



Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Healthcare Go Public di BEI)

Arif Satrio Wibowo^{1*}, Triyono²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200220307@student.ums.ac.id², tri280@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2022. Data dikumpulkan menggunakan Teknik purposive sampling yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website BEI dan situs resmi perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan uji beda Paired Sample t-Test atau Wilcoxon Signed Rank Test apabila data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas mengalami penurunan dan terdapat perbedaan signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sementara itu, rasio solvabilitas dan rasio pasar mengalami peningkatan, sedangkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan, namun perubahannya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 lebih berdampak pada aspek likuiditas dibandingkan aspek kinerja keuangan lainnya pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 26 June 2026

First Revised 27 June 2026

Accepted 30 June 2026

First Available online 2 July 2026

Publication Date 2 July 2026

Keyword:

COVID-19, Healthcare, Kinerja Keuangan, Quick Ratio, Wilcoxon.

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan penyebaran penyakit Coronavirus Disease 2019 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 secara global, yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi dunia pada 11 Maret 2020 setelah pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok (Arifin & Afifatusholikhah, 2021). Pandemi ini membawa dampak signifikan di berbagai sektor, baik kesehatan, sosial, maupun ekonomi, dengan gejala yang bervariasi dari ringan hingga berat serta menyebabkan jutaan kematian dan membebani sistem kesehatan global. Secara ekonomi, COVID-19 memicu resesi global, gangguan rantai pasok, serta meningkatnya pengangguran akibat pembatasan mobilitas dan lockdown yang menghentikan aktivitas ekonomi di berbagai sektor (Athallah et al., 2022). Sektor seperti pariwisata, transportasi, dan hiburan mengalami dampak paling besar, sementara di sisi sosial pandemi juga meningkatkan masalah kesehatan mental, memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi, serta mempercepat transformasi digital dalam berbagai aktivitas masyarakat (Azizah & Rusdianto, 2023).

Menurut penelitian Martani & Aprilya, (2023) di Indonesia, dampak pandemi juga sangat signifikan menurut penelitian. Negara ini mengalami gelombang kasus dan kematian yang tinggi, membebani kapasitas fasilitas kesehatan. Pemerintah merespons dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kemudian Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang membatasi mobilitas dan kegiatan ekonomi. Konsekuensinya, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat drastis bahkan mengalami kontraksi pada beberapa kuartal, menyebabkan peningkatan angka kemiskinan dan pengangguran (Dewi & Kencana, 2022). Sektor UMKM berjuang keras untuk bertahan, sementara adaptasi terhadap "normal baru" seperti bekerja dan belajar dari rumah menjadi keharusan.

Di tengah krisis pandemi COVID-19, sektor Healthcare menjadi garda terdepan dan sebelumnya telah menunjukkan pertumbuhan stabil yang didorong oleh inovasi, peningkatan kesadaran kesehatan, serta meningkatnya permintaan obat-obatan esensial (Haruya, 2023). Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan, efisiensi, dan keberlanjutan perusahaan, yang umumnya diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar, sehingga relevan untuk menganalisis dampak perubahan lingkungan eksternal yang ekstrem terhadap stabilitas perusahaan. Secara intuitif, sektor Healthcare diperkirakan diuntungkan oleh pandemi karena meningkatnya permintaan produk kesehatan, vaksin, dan terapi COVID-19, yang pada beberapa perusahaan berdampak pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas (Salim, 2022).

Namun, di sisi lain, pandemi juga membawa tantangan, seperti gangguan rantai pasokan global bahan baku obat, penundaan uji klinis non-COVID-19, dan perubahan prioritas pengeluaran rumah tangga yang mungkin memengaruhi pembelian obat-obatan *non-esensial* (Khosyian & Sudradjat, 2022). Fluktuasi harga bahan baku, biaya logistik yang meningkat, dan persaingan ketat dalam pengembangan produk pandemi juga dapat memengaruhi margin keuntungan. Oleh karena itu, dampak bersih pandemi terhadap kinerja keuangan sektor *Healthcare* kemungkinan bervariasi antar perusahaan, tergantung pada portofolio produk, kapasitas produksi, dan strategi adaptasi mereka (Refika et al., 2023).

Meskipun banyak studi telah mengkaji dampak COVID-19 pada berbagai sektor, penelitian yang secara spesifik dan komprehensif menganalisis dampak sebelum dan selama pandemi terhadap kinerja keuangan sektor *Healthcare* di Indonesia, dengan fokus pada periode 2017-2022, yang dilakukan oleh Defel, (2023). Periode ini krusial karena mencakup fase pra-

pandemi yang stabil (2017-2019) dan periode awal hingga pertengahan pandemi (2020-2022), yang memungkinkan perbandingan head-to-head dan identifikasi perubahan signifikan. Penelitian yang ada cenderung bersifat makro atau terbatas pada dampak operasional, bukan pada analisis rasio keuangan secara mendalam (Miftahurrohman, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis bagaimana indikator kinerja keuangan utama pada perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beradaptasi dan berubah sebagai respons terhadap krisis COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi investor, manajemen perusahaan, pembuat kebijakan, dan akademisi dalam memahami ketahanan dan prospek sektor *Healthcare* di tengah ketidakpastian global.

1.2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Sesuai dengan teori sinyal, publikasi laporan keuangan berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor melalui penyampaian informasi mengenai kondisi operasional dan prospek perusahaan. Pada sektor *healthcare*, transparansi dan akurasi informasi keuangan menjadi sangat penting untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi, terutama pada periode ketidakpastian seperti pandemi COVID-19 (Noviana et al., 2023). Oleh karena itu, kualitas informasi yang disajikan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif mengenai kinerja perusahaan, sehingga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi ketidakpastian pasar, dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih efektif.

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, konsumen, relasi bisnis, pemerintah, dan masyarakat yang berperan dalam keberlangsungan perusahaan. Teori yang diperkenalkan oleh Freeman (1984) ini menekankan bahwa manajemen harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, bukan hanya berfokus pada keuntungan pemegang saham (Firdausi, 2022). Dalam konteks bisnis modern, teori stakeholder menjadi dasar penting bagi penerapan Corporate Social Responsibility (CSR), karena perusahaan yang mampu mengelola dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan secara efektif akan memperoleh dukungan, meningkatkan keberlanjutan usaha, serta menciptakan nilai jangka panjang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemilik, investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No. 1, 2022). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu serta menjadi alat penting untuk menilai kinerja dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Astuti & Simon, 2023). Menurut PSAK 201, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijakan akuntansi dan informasi relevan lainnya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi, kinerja, dan kesehatan keuangan perusahaan melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan, baik dalam satu periode maupun antarperiode (Prasetya, 2021). Analisis rasio keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai efisiensi penggunaan aset, kemampuan menghasilkan laba, tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas operasional, serta efektivitas strategi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Siregar & Tojibussabirin, 2023). Menurut Victoria et al., (2025), rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar yang masing-masing digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola utang, menghasilkan laba, memanfaatkan aset secara efisien, serta menilai kinerja perusahaan di pasar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan keuangannya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan, hasil operasional, efisiensi, efektivitas, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usahanya (Dwianto et al., 2023). Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan pada masa lalu, kondisi saat ini, dan prospek di masa mendatang (Kurniawan & Triyono, 2024). Selain itu, kinerja keuangan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva, modal, dan likuiditas secara optimal, yang umumnya diukur menggunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio nilai pasar (Susanti et al., 2023).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Yulfiswandi, (2022), analisis laporan keuangan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan posisi keuangan perusahaan, menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis, serta mengevaluasi pencapaian perusahaan baik secara internal maupun melalui perbandingan dengan perusahaan lain. Analisis ini juga membantu dalam menilai potensi risiko keuangan serta prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Pengembangan Hipotesis

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menjaga kestabilan arus kas dan memenuhi kewajiban operasional perusahaan tepat waktu. Pada masa pandemi COVID-19, perusahaan sektor *healthcare* menghadapi peningkatan aktivitas operasional dan kebutuhan pelayanan kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas agar tetap mampu mempertahankan operasional perusahaan secara optimal.

Pandemi COVID-19 memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi dan operasional perusahaan sehingga dapat memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian Makaliwe, (2023) menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan farmasi mengalami peningkatan atau tetap stabil selama pandemi COVID-19 akibat meningkatnya permintaan produk kesehatan. Penelitian Noviana et al., (2023) juga menemukan bahwa perusahaan farmasi mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat selama pandemi untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, penelitian Martani & Aprilya (2023) menunjukkan adanya perbedaan signifikan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan farmasi di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: **H₁ : Terdapat perbedaan kinerja likuiditas sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor *healthcare*.**

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset dan kegiatan operasional perusahaan. Selama pandemi COVID-19, kondisi ekonomi yang tidak stabil menyebabkan perusahaan perlu melakukan pengelolaan struktur pendanaan secara lebih hati-hati agar perusahaan tetap mampu menjaga stabilitas keuangan.

Perubahan kondisi ekonomi selama pandemi berpotensi memengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan karena adanya kebutuhan tambahan dana untuk mempertahankan operasional perusahaan. Penelitian Kamaludin, (2023) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas perusahaan farmasi cenderung stabil selama pandemi COVID-19. Penelitian Dien et al. (2023) juga menemukan bahwa perusahaan farmasi mempertahankan struktur modal yang konservatif selama pandemi sehingga tingkat solvabilitas perusahaan relatif tidak mengalami perubahan signifikan. Selain itu, penelitian Nurhadi & Dian (2023) menyatakan bahwa perusahaan sektor farmasi mampu menjaga stabilitas pendanaan selama pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: **H₂ : Terdapat perbedaan kinerja solvabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor *healthcare*.**

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara efisien. Selama pandemi COVID-19, perusahaan sektor *healthcare* mengalami peningkatan permintaan layanan kesehatan dan produk kesehatan sehingga perusahaan dituntut untuk mampu memanfaatkan aset secara optimal guna memenuhi kebutuhan pasar.

Pandemi COVID-19 dapat memengaruhi efektivitas penggunaan aset perusahaan karena adanya perubahan aktivitas operasional perusahaan selama pandemi. Penelitian Martani & Aprilya (2023) menunjukkan bahwa perusahaan farmasi mengalami peningkatan efisiensi aktivitas selama pandemi COVID-19. Penelitian Dikri et al., (2022) juga menemukan bahwa perusahaan farmasi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas untuk memenuhi peningkatan permintaan selama pandemi. Selain itu, penelitian Siregar & Tojibussabirin (2023) menunjukkan bahwa sektor farmasi dan kesehatan memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menjaga aktivitas operasional perusahaan selama pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai

berikut: **H₃ : Terdapat perbedaan kinerja aktivitas sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor *healthcare*.**

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset maupun modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Selama pandemi COVID-19, sektor *healthcare* menjadi salah satu sektor yang mengalami peningkatan permintaan produk dan layanan kesehatan sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan kondisi pasar dan peningkatan kebutuhan kesehatan masyarakat yang berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian Nurhadi & Dian (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan farmasi cenderung meningkat atau tetap stabil selama pandemi COVID-19. Penelitian Penelitian Khosyian & Sudradjat (2022) juga menemukan bahwa perusahaan farmasi mampu mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas selama pandemi akibat meningkatnya permintaan produk kesehatan. Selain itu, penelitian Martani & Aprilya (2023) menunjukkan adanya perubahan profitabilitas perusahaan farmasi setelah pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: **H₄ : Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor *healthcare*.**

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap kinerja dan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan. Rasio pasar mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Selama pandemi COVID-19, sektor *healthcare* memperoleh perhatian yang lebih besar dari investor karena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan dan produk kesehatan.

Pandemi COVID-19 dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan sektor *healthcare* sehingga berdampak pada nilai pasar perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan farmasi tetap memiliki kinerja keuangan yang stabil dan mampu beradaptasi selama pandemi (Listianingrum et al., 2023; Wulandari & Santoso, 2023), serta mengalami peningkatan perhatian investor (Siregar & Tojibussabirin, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : **H₅ : Terdapat perbedaan kinerja pasar sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor *healthcare*.**

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif yang bertujuan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi COVID-19 periode 2017–2022. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website BEI dan website resmi perusahaan. Kinerja keuangan dianalisis melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif

kuantitatif yang diawali dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan jenis pengujian yang digunakan. Perbedaan kinerja keuangan diuji menggunakan Paired Sample t-Test apabila data berdistribusi normal dan Wilcoxon Signed Rank Test apabila data tidak berdistribusi normal, dengan pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2022 untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 menggunakan rasio keuangan, yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pasar. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, dan memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 16 perusahaan dengan total 96 observasi. Periode penelitian dibagi menjadi sebelum pandemi (2017–2019) dan selama pandemi (2020–2022) untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor healthcare. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan.

Deskripsi Objek Penelitian

Kajian ini menggunakan perusahaan sektor healthcare periode 2017–2022 dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 16 perusahaan. Kriteria penelitian yang digunakan terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan annual report dan data lengkap yang diperlukan dalam perhitungan variabel pada 2017-2022.	12
3	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama 2017-2022.	10
	Jumlah Sampel Penelitian	16
	Jumlah Data Penelitian	96
	X6 Tahun	

Perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar pada laman Bursa Efek Indonesia sebanyak 38 perusahaan. Setelah dilakukan analisis dalam pengambilan sampel, ternyata sebanyak 12 perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan annual report dan data lengkap yang diperlukan dalam perhitungan variabel pada 2017-2022. Sejumlah 10 perusahaan dikecualikan dari proses analisis akibat tidak terdaftar secara berturut-turut selama 2017-2022. Sehingga secara keseluruhan sampel yang menjadi objek penelitian yaitu sebanyak 16 perusahaan. Karena penelitian ini dilakukan sebelum COVID-19 (2017-2019) dan selama COVID-19 (2020-2022), maka jumlah data observasi studi ini berjumlah 96 data (16 x 6 tahun).

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian pada perusahaan sektor healthcare sebelum dan selama pandemi COVID-19 melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Variabel yang dianalisis meliputi

Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pasar. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 yang menunjukkan kondisi umum serta variasi data pada masing-masing variabel penelitian. Uji statistik deskriptif juga memberikan gambaran awal mengenai sebaran dan karakteristik data sehingga dapat membantu memahami kondisi umum variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar pada periode sebelum dan selama penelitian ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Minimum	Maximum
Sebelum Likuiditas	48	27.706	25.088	4.555,00	94.422,00
Selama Likuiditas	48	20.359	16.040	-3.925,00	64.055,00
Sebelum Solvabilitas	48	3.377	1.858	662,00	7.142,00
Selama Solvabilitas	48	3.707	2.288	501,00	9.437,00
Sebelum Aktivitas	48	9.661	13.837	295,00	100.514,00
Selama Aktivitas	48	7.222	3.216	653,00	14.424,00
Sebelum Profitabilitas	48	813	1.403	-512,00	9.210,00
Selama Profitabilitas	48	739	1.052	-2.793,00	3.099,00
Sebelum Pasar	48	8.791338	15.818806	17,00	62.500,00
Selama Pasar	48	10.140569	18.377606	14,00	75.000,00

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2, jumlah data penelitian masing-masing sebanyak 48 observasi untuk periode sebelum dan selama COVID-19. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas mengalami penurunan selama pandemi COVID-19, yang mengindikasikan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, efektivitas penggunaan aset, dan kemampuan menghasilkan laba. Sebaliknya, nilai rata-rata variabel Solvabilitas dan Pasar mengalami peningkatan selama pandemi, yang menunjukkan adanya peningkatan penggunaan pendanaan berbasis utang serta meningkatnya penilaian pasar terhadap perusahaan sektor healthcare. Temuan ini mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 membawa perubahan pada kondisi keuangan perusahaan sektor healthcare dari aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar.

Analisis Data

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian signifikansi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data penelitian, sehingga dapat menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik pada kedua periode pengamatan. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistics	Sig.	Keterangan
Sebelum Likuiditas	0,774	0,000	Tidak Normal
Selama Likuiditas	0,889	0,000	Tidak Normal
Sebelum Solvabilitas	0,930	0,007	Tidak Normal
Selama Solvabilitas	0,921	0,003	Tidak Normal
Sebelum Aktivitas	0,337	0,000	Tidak Normal
Selama Aktivitas	0,976	0,440	Normal
Sebelum Profitabilitas	0,563	0,000	Tidak Normal

Selama Profitabilitas	0,912	0,002	Tidak Normal
Sebelum Pasar	0,629	0,000	Tidak Normal
Selama Pasar	0,603	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diketahui bahwa Satu-satunya variabel yang normal adalah selama aktivitas dengan nilai Sig. sebesar 0,440 ($>0,05$). Ini berarti data pada variabel selama aktivitas memenuhi asumsi distribusi normal. Sembilan variabel lainnya (sebelum likuiditas, selama likuiditas, sebelum solvabilitas, selama solvabilitas, sebelum aktivitas, sebelum profitabilitas, selama profitabilitas, sebelum pasar, dan selama pasar) memiliki nilai Sig. $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal secara signifikan. Dengan demikian, secara keseluruhan data dalam penelitian ini cenderung tidak berdistribusi normal, sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji non-parametrik *wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji perbedaan rasio keuangan perusahaan sektor healthcare sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pengujian ini dipilih karena sebagian besar data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan metode non-parametrik. Uji dilakukan pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan perusahaan selama pandemi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Likuiditas	-2.636	0,008	Terdapat perbedaan signifikan
Solvabilitas	-1.364	0,173	Tidak terdapat perbedaan signifikan
Aktivitas	-1.190	0,234	Tidak terdapat perbedaan signifikan
Profitabilitas	-1.210	0,226	Tidak terdapat perbedaan signifikan
pasar	-1.097	0,272	Tidak terdapat perbedaan signifikan

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 4, Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,008 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sementara itu, Variabel Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pasar memiliki nilai signifikansi $>0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor healthcare.

Pembahasan

Perbedaan tingkat likuiditas sebelum dan selama COVID-19

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diketahui bahwa rasio likuiditas yang diprosikan menggunakan *Quick Ratio* (QR) menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan perubahan terhadap kemampuan perusahaan sektor *healthcare* dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebelum pandemi, perusahaan sektor *healthcare* cenderung memiliki kondisi likuiditas yang stabil karena aktivitas operasional perusahaan masih berjalan normal dan tekanan terhadap kebutuhan dana operasional belum terlalu tinggi. Namun selama pandemi COVID-19, perusahaan menghadapi peningkatan kebutuhan

layanan kesehatan, peningkatan biaya operasional, serta ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan perusahaan harus menjaga tingkat likuiditas yang lebih baik agar operasional perusahaan tetap berjalan dengan optimal.

Perubahan signifikan pada *Quick Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan sektor *healthcare* lebih fokus dalam menjaga ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek selama pandemi. Kondisi tersebut terjadi karena sektor *healthcare* menjadi salah satu sektor yang mengalami peningkatan aktivitas selama pandemi COVID-19, terutama akibat meningkatnya permintaan terhadap layanan kesehatan, obat-obatan, alat kesehatan, dan produk penunjang kesehatan lainnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik cenderung lebih mampu menjaga kestabilan arus kas, memenuhi kewajiban operasional, dan mempertahankan keberlangsungan usaha dibandingkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhadi dan Dian (2023) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan farmasi mengalami peningkatan atau tetap stabil selama pandemi COVID-19 akibat meningkatnya permintaan produk kesehatan. Penelitian Noviana et al., (2023) juga menemukan bahwa perusahaan farmasi mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat untuk mendukung operasional perusahaan selama pandemi. Selain itu, penelitian Martani & Aprilia (2023) menunjukkan adanya perbedaan signifikan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi COVID-19. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak nyata terhadap perubahan kondisi likuiditas perusahaan sektor *healthcare*.

Perbedaan tingkat solvabilitas sebelum dan selama COVID-19

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diketahui bahwa rasio solvabilitas yang diprosikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor *healthcare* cenderung mampu menjaga stabilitas struktur pendanaan dan pengelolaan kewajiban jangka panjang meskipun berada dalam kondisi ketidakpastian ekonomi selama pandemi. Stabilitas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami perubahan yang terlalu besar dalam penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan.

Tidak adanya perbedaan signifikan pada DAR menunjukkan bahwa perusahaan sektor *healthcare* mampu mempertahankan struktur modal secara stabil selama pandemi COVID-19. Kondisi ini dapat terjadi karena sektor *healthcare* termasuk sektor yang tetap memiliki permintaan tinggi selama pandemi sehingga perusahaan masih mampu menjaga pendapatan dan arus kas perusahaan. Dengan kondisi tersebut, perusahaan tidak terlalu bergantung pada penambahan utang dalam mempertahankan aktivitas operasionalnya. Selain itu, perusahaan sektor *healthcare* juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan agar risiko keuangan perusahaan tetap terkendali selama pandemi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Khosyian & Sudradjat (2022) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas perusahaan farmasi menunjukkan kondisi yang relatif stabil selama pandemi COVID-19. Penelitian Dikri et al., (2022) juga menemukan bahwa perusahaan farmasi cenderung mempertahankan struktur modal yang konservatif selama pandemi sehingga tingkat solvabilitas perusahaan tetap terjaga dengan baik. Selain itu, penelitian Nurhadi dan Dian (2023) menunjukkan bahwa perusahaan farmasi mampu menjaga kestabilan pendanaan meskipun menghadapi tekanan ekonomi selama pandemi COVID-19. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19

tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan sektor *healthcare*.

Perbedaan tingkat aktivitas sebelum dan selama COVID-19

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diketahui bahwa rasio aktivitas yang diprosikan menggunakan *Total Asset Turnover* (TAT) tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor *healthcare* masih mampu menjaga efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi dan operasional selama pandemi. Stabilitas rasio aktivitas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Tidak adanya perbedaan signifikan pada *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan sektor *healthcare* memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik dalam menghadapi perubahan kondisi pasar selama pandemi COVID-19. Meskipun terjadi pembatasan aktivitas masyarakat dan perubahan kondisi ekonomi, sektor *healthcare* justru mengalami peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan sehingga penggunaan aset perusahaan tetap berjalan secara efektif. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan masih mampu menjaga tingkat produktivitas dan efektivitas operasional perusahaan selama pandemi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martani & Aprilya (2023) yang menemukan bahwa perusahaan farmasi mengalami peningkatan efisiensi aktivitas selama pandemi COVID-19. Penelitian Dikri et al., (2022) juga menunjukkan bahwa beberapa perusahaan farmasi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan untuk memenuhi peningkatan permintaan selama pandemi. Selain itu, penelitian Siregar & Tojibussabirin (2023) menunjukkan bahwa sektor farmasi dan kesehatan memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menjaga aktivitas operasional perusahaan selama pandemi COVID-19. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak memberikan perubahan signifikan terhadap efektivitas penggunaan aset perusahaan sektor *healthcare*.

Perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan selama COVID-19

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diketahui bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor *healthcare* masih mampu menjaga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki meskipun menghadapi tekanan ekonomi dan perubahan kondisi operasional selama pandemi COVID-19. Stabilitas tingkat profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor *healthcare* memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mempertahankan pendapatan dan pengelolaan aset perusahaan selama pandemi.

Tidak adanya perbedaan signifikan pada ROA menunjukkan bahwa peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan selama pandemi mampu membantu perusahaan sektor *healthcare* dalam mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan. Permintaan terhadap produk kesehatan, obat-obatan, alat kesehatan, serta layanan rumah sakit yang meningkat selama pandemi menyebabkan perusahaan sektor *healthcare* tetap memiliki peluang untuk mempertahankan pendapatan dan laba perusahaan. Selain itu, perusahaan

juga melakukan berbagai strategi adaptasi operasional untuk menjaga efisiensi biaya dan mempertahankan profitabilitas perusahaan selama pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhadi dan Dian (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan farmasi cenderung meningkat atau tetap stabil selama pandemi COVID-19. Penelitian Penelitian Dien et al., (2023) juga menunjukkan bahwa perusahaan farmasi di Indonesia mampu mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas selama pandemi akibat meningkatnya permintaan produk kesehatan. Selain itu, penelitian Martani & Aprilya (2023) menunjukkan adanya perubahan profitabilitas perusahaan farmasi setelah pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak memberikan perubahan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor *healthcare*.

Perbedaan tingkat pasar sebelum dan selama COVID-19

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diketahui bahwa rasio pasar yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan sektor *healthcare* relatif stabil dan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tetap terjaga selama pandemi COVID-19. Stabilitas rasio pasar tersebut menunjukkan bahwa investor masih memiliki keyakinan terhadap prospek perusahaan sektor *healthcare* meskipun kondisi ekonomi global mengalami ketidakpastian selama pandemi.

Tidak adanya perbedaan signifikan pada PBV menunjukkan bahwa sektor *healthcare* dipandang sebagai sektor yang memiliki prospek yang cukup baik selama pandemi COVID-19. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan menyebabkan investor tetap memberikan perhatian yang besar terhadap perusahaan sektor *healthcare*. Selain itu, perusahaan sektor *healthcare* juga dinilai memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mempertahankan operasional dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan selama pandemi sehingga nilai pasar perusahaan tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listianingrum et al., (2023) yang menemukan bahwa meskipun terjadi volatilitas harga saham selama pandemi, kinerja keuangan dasar perusahaan farmasi cenderung stabil atau mengalami perbaikan. Penelitian Wulandari dan Santoso (2023) juga menyimpulkan bahwa sektor farmasi memiliki ketahanan keuangan yang baik serta mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar selama pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian Siregar & Tojibussabirin (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor kesehatan mengalami peningkatan perhatian investor selama pandemi COVID-19. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak memberikan perubahan signifikan terhadap rasio pasar perusahaan sektor *healthcare*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji beda, penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang mengalami perbedaan signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sementara itu, rasio solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022 serta menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* yang hanya menguji perbedaan tanpa

menjelaskan hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tetap menjaga likuiditas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menambah periode pengamatan, menggunakan variabel yang lebih beragam, serta menerapkan metode analisis yang dapat menjelaskan hubungan antarvariabel sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

5. REFERENCES

- Ameliya, V., Maryati, U., & Heriyanto, R. (2025). Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 27(1), 52–61. <https://doi.org/10.47233/jebd.v27i1.1591>
- Arifin, A., & Afifatusholikhah, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 dan 2020). *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2021*, 19, 80–86.
- Astuti, M., & Simon, Z. Z. (2023). Comparative Analysis of Financial Performance before And during Covid-19 Pandemic. *Research of Finance and Banking*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i2.131>
- Athallah, D., Tiara Timuriana, & Haqi Fadillah. (2022). ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4502>
- Azizah, F. N., & Rusdianto, R. Y. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sektor Farmasi Dan Otomotif Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 187. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4502>
- Defel Septian, & Ni Putu Diana PD. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Covid-19 pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 87–96. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1422>
- Dewi, I. K., & Kencana, P. N. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 5(1), 54–67. <https://doi.org/10.33753/madani.v5i1.197>
- Dien, F., Ivonne S. Saerang, & Indrie D. Palandeng. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal EMBA*, 11(2), 537–545.
- Dikri, P., Putra, P. P., Hidayati, R. N. F., & Irawan, F. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *AKUNTANSIKU*, 1(4), 269–280.
- Dwianto, A., Triyono, T., Witono, B., & Achyani, F. (2023). Apakah Akuntansi Lingkungan Berkontribusi Terhadap Faktor Internal Dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(3), 626–635. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.3.43>
- Firdausi Nuzula, S., & Siregar, C. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sektor Farmasi Yang

Terdaftar Di BEI Sebelum Dan Saat Covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 941–945. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2339>

Haruya, M. D. (2023). Comparative Analysis Of Financial Performance Of Transportation And Hospitality Sector Companies Before And During The Covid-19 Pandemic Publication Text. *International Journal of Social Service and Research*, 3(10), 2662–2671. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i10.575>

Kamaludin, N. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *REVIEW OF APPLIED ACCOUNTING RESEARCH*, 3(2), 269–280. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.284>

Khosyian, A., & Sudradjat. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 630–644. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.4031>

Kurniawan, F. D., & Triyono, T. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity, Terhadap Penghindaran Pajak. *Economics and Digital Business Reviews*, 5(1), 347–358. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1068/759>

Lee, R., & Willem A. Makaliwe. (2023). THE IMPLICATION OF COVID-19 ON TECHNOLOGY-BASED CORPORATE PERFORMANCE. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 397–404.

Martani, & Aprilya, H. D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 159–166.

Miftahurrohman. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 1(1), 1–13.

Noviana, R., Sulistyandari, & Ramadhan, R. R. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), 459–469.

Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 589–587.

Putri, J. R., & Yulfiswandi. (2022). Dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 325–337. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11094>

Refika, A., Khusuma, Z., & Fahria, R. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19id 2 1,2 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta *Penulis Korespondensi. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 108–122.

Siregar, A. Y. P., & Tojibussabirin, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Selama Pandemi Covid-19. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 2(3), 598–611. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2023.2.3.142>

Susanti, N., Tanti Irawati, Oliver Hasan, Muhammad Bayu, & Vincentia Wahyu. (2023). KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan

Sektor Farmasi). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 6(1), 1–8.

Susanto Salim, M. J. J. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan di Moderasi Pendapatan. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 208–226. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.774>

Victoria, M., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2025). Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan Di Bei Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(2), 416–434. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i2.551>